

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Pendidikan juga merupakan usaha yang dapat mengembangkan potensi anak seperti sikap atau perilaku dan keterampilan anak bangsa.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilalui anak sebelum pendidikan sekolah dasar. PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura lingkungan dimana anak mengekspresikan pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi anak. Oleh karena itu anak memiliki pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh guru dan orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana.

Dalam Permen NO. 58 Tahun 2009, Ruang lingkup Taman Kanak-Kanak mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan bidang perkembangan kemampuan dasar yaitu berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Dalam bidang

pengembangan kemampuan dasar kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir, anak diharapkan dapat mengolah perolehan belajar dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah serta membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika-nya dan kemampuan untuk memilah-milah serta mengelompokkan mana yang lebih berat dan mana yang lebih ringan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Salah satu cara mengembangkan aspek kognitif adalah melalui pembelajaran sains. Hasil belajar yang harus dicapai adalah anak dapat menerapkan pembelajaran sains sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan suatu metode dan strategi pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya standar kompetensi dalam kurikulum Taman Kanak-kanak.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, melatih, mengola, meneliti, dan mengembangkan serta memberi fasilitas belajar bagi anak-anak untuk mencapai suatu tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Karena guru memiliki kewenangan dan kemampuan profesional, kepribadian dan masyarakat terutama pada penerapan pembelajaran sains sederhana sentra bahan alam.

Selain itu pembelajaran sains untuk anak lebih ditekankan pada proses bukan hasil. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran sains guru harus memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terkait dengan sains seperti: mengenal gerak, mengenal benda cair. Benda terapung, dan tenggelam, mengenal timbangan, mencampur warna dan zat, mengenal benda-benda lenting, bermain dengan udara, melakukan percobaan, mengenal api dan pembakaran, bermain dengan bunyi, magnet dan sebagainya.

Pembelajaran sains untuk anak didik di Taman Kanak-kanak dalam upaya menumbuhkan kemampuan berfikir sangat memerlukan peran serta dari para pendidik baik orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus di hadapi khususnya dalam

menanamkan hasil belajar pengenalan konsep-konsep sains sederhana (IGB IGTKI Semarang: 2004 (dalam Yulianti D, 2015:1).

Untuk anak prasekolah keterampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Salah satu pembelajaran sains sederhana yang terdapat dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi KBK TK/RA 2004 yaitu materi benda terapung, melayang, dan tenggelam. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak berpedoman pada prinsip belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar (Depdiknas, 2004:6) Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak usia Taman Kanak-kanak, sehingga kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan berbagai macam permainan dalam suasana yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat secara aktif.

Perkembangan sains yang semakin kompleks dan pesat tidak memungkinkan guru menginformasikan semua fakta dan konsep pada anak didik sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang dapat memotivasi anak untuk mempersiapkan diri belajar secara utuh dan tidak semata-mata berorientasi pada penugasan konsep tetapi juga keterampilan proses sains. Proses keterampilan sains adalah keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah baik kognitif maupun psikomotor yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep/prinsip/teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya ataupun melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan. Keterampilan proses sains perlu dimiliki oleh anak agar dapat mengembangkan pengetahuannya. Dengan mempelajari sains, dapat melatih anak agar menggunakan inderanya untuk melihat, meraba, merasakan, membau, dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari dari benda-benda yang ada disekitarnya.

Pengetahuan yang diperoleh akan bermanfaat sebagai modal berfikir lanjut. Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih menghubungkan sebab akibat dari suatu perlakuan

sehingga melatih anak berfikir logis. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan baik salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran sentra.

Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang melihat kemampuan setiap anak dari tolak ukur kemampuan klarifikasi yang dibangun melalui serangkaian aktivitas yang menggunakan benda-benda (mainan) konkrit. Sentra bahan alam dan sains merupakan tempat yang dirancang untuk mengundang rasa ingin tahu anak dan tempat dimana anak dapat menemukan berbagai macam jawaban secara langsung. Sentra bahan alam memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi tentang kejadian-kejadian yang terjadi sehari-hari.

Mutiah (2010;133) berpendapat bahwa sentra bahan alam dan sains ini memfasilitasi anak untuk mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain sensorimotor dengan mengeksplorasi bahan-bahan alami (daun, ranting, kayu, pasir, batu, biji-bijian, dan lain-lain), sehingga dapat mengembangkan kematangan motorik halus anak dan menstimulasi kerja otak anak. Sentra bahan alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan menunjuk. Mengenali, membandingkan, menghubungkan, dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

Pembelajaran sains sederhana pada sentra bahan alam untuk anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan berdasarkan uraian yang telah dikemukakan bahwa seorang guru tidak hanya membelajarkan sains akan tetapi memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, mengamati, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran sains.

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal Almourky penerapan pembelajaran sains belum optimal, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran sains sederhana di sentra bahan alam belum bervariasi dan media yang digunakan belum menarik. Untuk mengatasi masalah tersebut maka upaya yang harus

dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran sains sederhana adalah mencari metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran sains sederhana, menyenangkan dengan melakukan percobaan, serta sesuai dengan dunia anak.

Dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian yakni “ Deskripsi Penerapan Pembelajaran Sains Sederhana di Sentra Bahan Alam Pada Anak kelompok B di Raudhatul Athfal Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Penerapan pembelajaran sains belum optimal.
- b. Media yang digunakan belum menarik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “ Bagaimana penerapan pembelajaran sains sederhana sentra bahan alam pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Almourky?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sains sederhana sentra bahan alam pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Almourky.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi teori atau sebagai penelitian yang relevan tentang penerapan pembelajaran sains sederhana sentra bahan alam pada anak kelompok B.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Memberikan masukan bagi guru TK untuk penerapan pembelajaran sains sederhana dan dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru.

b. Manfaat bagi anak

Anak lebih memiliki minat dan kecintaan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan sains di Raudhatul Athfal maupun dilingkungannya.

c. Manfaat bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian pendidikan khususnya penelitian penerapan pembelajaran sains sederhana sentra bahan alam pada anak kelompok B.